

KORELASI PERSEPSI DAN MINAT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 10 LINTAS MINAT BIOLOGI SMAN 1 AMBARAWA

Yesy Milda Paula Pratama¹, Retno Sri Iswari², Sri Ngabekti³

^{1,2,3} FMIPA Universitas Negeri Semarang

Abstract

Biology is one of the cross-interest subject that much demanded by high school students who take a specialization group of Social and Language studies, but the study result of biology is relatively low. This research aims to determine the correlation between: (1) perception with study result of biology; (2) interest with study result of biology; and (3) perception and interest with study result of biology together. The research was conducted at SMAN 1 Ambarawa, population and sample are all 10th grade students of Cross-Interest Biology Class in the academic year 2016/2017. The research used non experimental quantitative design with correlational analysis. The data collected in the form of data of student's perception, interest, and study result of biology. Data of perception and interest obtained by instrument of psychological scale with likert model, whereas data of study result obtained from the student value of final exam in the odd semester. The research results showed that: (1) the value of $r_{x_1y}=0,213$ (low category) with the value of Sig. $0,014 < 0,05$ at significance level of 5%; (2) the value of $r_{x_2y}=0,159$ (very low category) with the value of Sig. $0,070 > 0,05$ at significance level of 5%; and the value of $R=0,216$ (low category) with the value of Sig. $0,048 < 0,05$ at significance level of 5%. Based on the research can be concluded that: (1) there is low positive correlation between perception with study result of biology; (2) there is no correlation between interest with study result of biology; and (3) there is low positive correlation between perception and interest with study result of biology together for 10th grade students of Cross-Interest Biology Class at SMAN 1 Ambarawa.

Keyword: correlation, interest, perception, study result

Abstrak

Biologi adalah salah satu mata pelajaran lintas minat yang banyak dituntut oleh siswa SMA yang mengambil kelompok spesialisasi IPS dan Bahasa, tetapi hasil studi biologi relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara: (1) persepsi dengan hasil belajar biologi; (2) minat dengan hasil studi biologi; dan (3) persepsi dan minat dengan hasil studi biologi bersama. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ambarawa, populasi dan sampel adalah semua siswa kelas 10 dari Kelas Biologi Cross-Interest pada tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non eksperimental dengan analisis korelasional. Data dikumpulkan dalam bentuk data persepsi siswa, minat, dan hasil belajar biologi. Data persepsi dan minat diperoleh dengan instrumen skala psikologi dengan model likert, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai siswa ujian akhir pada semester ganjil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai $r_{x_1y} = 0,213$ (kategori rendah) dengan nilai Sig. $0,014 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%; (2) nilai $r_{x_2y} = 0,159$ (kategori sangat rendah) dengan nilai Sig. $0,070 > 0,05$ pada taraf signifikansi 5%; dan nilai $R = 0,216$ (kategori rendah) dengan nilai Sig. $0,048 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) ada korelasi positif yang rendah antara persepsi dengan hasil belajar biologi; (2) tidak ada hubungan antara minat dengan hasil belajar biologi; dan (3) ada korelasi positif yang rendah antara persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi bersama untuk siswa kelas 10 Kelas Biologi Lintas Bunga di SMAN 1 Ambarawa.

Kata kunci: korelasi, minat, persepsi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA menjelaskan tentang tujuan Kurikulum 2013 dalam mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Atas dasar tujuan tersebut, Kurikulum 2013 berbeda dalam rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 memperkenankan siswa untuk melakukan pemilihan dalam bentuk pilihan kelas peminatan, lintas minat, dan/atau pendalaman minat. Kurikulum tingkatan SMA/ MA dirancang untuk memberikan kesempatan belajar berdasarkan minat siswa. Kelompok peminatan yang dapat dipilih terdiri atas: (1) Matematika dan Ilmu Alam, (2) Ilmu-ilmu Sosial, dan (3) Ilmu Budaya dan Bahasa. Selain itu, siswa juga diberi kebebasan dalam memilih matapelajaran yang diminati di luar kelas peminatannya. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang c 2 i dalam sekelompok matapelajaran sesuai dengan minat keilmuan yang akan dipilihnya di perguruan tinggi, serta dapat mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Penelitian Panjaitan (2014) menyatakan bahwa siswa lintas minat kelas 10 IIS SMAN 5 Kota Jambi memiliki minat belajar yang tinggi terhadap matapelajaran biologi. Minat siswa terhadap biologi sebagai matapelajaran lintas minat ditunjukkan pula melalui motivasi belajar biologi siswa yang tinggi, seperti penelitian Cahaya et. al. (2014). Sama halnya dengan kedua penelitian tersebut, biologi menjadi salah satu matapelajaran lintas minat yang banyak dipilih oleh siswa SMA, khususnya siswa SMAN 1 Ambarawa kelas 10 kelompok peminatan Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu Budaya dan Bahasa. Namun hasil belajar biologi masih terbilang rendah apabila dilihat dari nilai UH, UTS, dan UAS di semester gasal pada tahun ajaran 2016/2017.

Biologi menjadi salah satu matapelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, baik yang umum maupun kejuruan, dan diperluas sampai di luar sekolah menjadi matapelajaran untuk seumur hidup. Penelitian oleh Sugiharto (2010) dan Sudarisman (2015) menunjukkan bahwa biologi tidak hanya berperan

Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti/ Phenomenon Vol. 08, No. 1, Juli 2018 sebagai ilmu pengetahuan, namun dikembangkan menjadi sebuah keterampilan yang berupa Keterampilan Proses Sains (KPS).

Persepsi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salat (2013) mengartikan persepsi sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan juga menginterpretasikan sesuatu hal berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Slameto (2010) menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia. Calhoun dan Acocella dalam Ghufro dan Risnawita (2014), menjabarkan aspek-aspek persepsi meliputi: (1) pengetahuan, (2) harapan, dan (3) penilaian/evaluasi. Persepsi siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persepsi positif yang diberikan siswa terhadap pembelajaran, akan menghasilkan hasil belajar yang baik (Mulyana, et. al. 2013 dan Fitriana, et. al. 2016).

Persepsi merupakan awal terbentuknya minat. Melalui persepsi akan timbul yang namanya rasa suka. Informasi yang diterima seseorang akan memberikan kesan (persepsi), baik positif maupun negatif. Apabila persepsinya positif, maka akan menimbulkan rasa suka yang kemudian memunculkan minat. Slameto (2010) mengartikan minat sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Safari dalam Wahyuni (2015) dan penelitian Sardini (2013), menjabarkan tentang indikator-indikator minat belajar, meliputi: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa, dan (4) keterlibatan siswa. Minat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Beberapa penelitian membuktikan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa akan semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitupun sebaliknya (Nurhasanah, et. al. 2016; Ratiana, et. al., 2014; Muldayanti, 2013 dan Mulyana, et.al. 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ambarawa yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 46, Ambarawa. Waktu penelitian pada bulan Februari s/d Maret 2017. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas 10 Lintas Minat Biologi tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, didasarkan dengan mempertimbangkan saran dari guru dan keterwakilan dari seluruh

Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti/ Phenomenon Vol. 08, No. 1, Juli 2018
kelas 10 Lintas Minat Biologi.

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode kuantitatif non eksperimental dengan analisis korelasional. Jenis data penelitian yang dikumpulkan antara lain: (1) data persepsi siswa tentang pembelajaran biologi, (2) data minat belajar biologi siswa, dan (3) data hasil belajar biologi siswa. Pengumpulan data persepsi dan minat menggunakan instrumen skala sikap dengan model likert yang berupa angket persepsi dan angket minat. Sementara data hasil belajar biologi siswa menggunakan nilai UAS semester gasal tahun ajaran 2016/2017.

Angket persepsi dan minat yang dibuat peneliti divalidasi oleh pakar, kemudian diujicobakan agar dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Item-item angket persepsi dan minat yang telah dinyatakan valid dan reliabel kemudian diujikan kepada responden. Data hasil pengisian angket persepsi dan minat oleh responden diuji prasarat analisis yang meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji autokorelasi. Setelah semua uji prasarat analisis terpenuhi, dilakukan analisis korelasi dan regresi berganda dengan bantuan program pengolah data SPSS Statistics Base 20.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa: (1) data tingkat persepsi dan minat belajar biologi siswa, (2) data hasil belajar biologi siswa yang berupa nilai UAS di semester gasal, (3) data hasil uji korelasi persepsi dengan hasil belajar biologi siswa, (4) data hasil uji korelasi minat dengan hasil belajar biologi siswa, dan (5) data hasil uji korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi siswa secara bersama-sama pada kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa.

Penelitian diawali dengan membuat skala psikologi yang berupa angket persepsi siswa tentang pembelajaran biologi dan angket minat belajar biologi siswa. Angket yang dibuat peneliti dibimbingkan oleh pakar untuk kemudian divalidasi. Validasi skala psikologi dilakukan oleh Fatma Kusuma Mahanani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unnes. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa item angket persepsi siswa tentang pembelajaran biologi dan angket minat belajar biologi siswa dinilai baik dan telah memenuhi aspek-aspek yang dinilai, meliputi: (1) kesesuaian konsep teoritik, (2) operasional aspek keperilakuan, (3)

Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti/ *Phenomenon* Vol. 08, No. 1, Juli 2018
 kaidah dan tata bahasa item, dan (4) penampilan skala.

Kedua angket yang telah divalidasi oleh ahli selanjutnya diujicobakan kepada responden yang memiliki kriteria yang serupa dengan sampel penelitian. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui keabsahan dan keterperceptuan item-item yang telah dibuat. Item-item yang belum valid dan reliabel harus direvisi, kemudian diujicobakan kembali hingga didapatkan item-item yang valid dan reliabel agar dapat diujikan pada sampel penelitian yang sesungguhnya. Item-item yang valid dan reliabel akan disusun sebagai instrumen angket persepsi tentang pembelajaran biologi dan angket minat belajar biologi siswa yang sesungguhnya.

1) Tingkat persepsi dan minat belajar biologi siswa

Data persepsi diperoleh menggunakan angket persepsi siswa tentang pembelajaran biologi dan data minat diperoleh menggunakan angket minat belajar biologi siswa. Tingkat persepsi dan minat belajar biologi siswa kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa dapat dilihat pada Tabel 1.

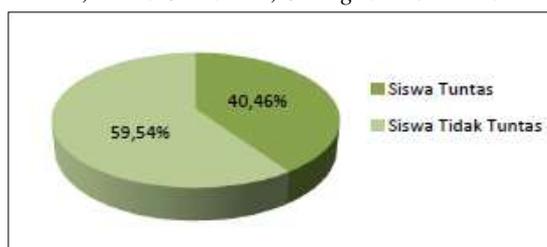
Tabel 1 Tingkat kategori skor persepsi dan minat belajar biologi siswa

Kategori Skor Persepsi & Minat Belajar Biologi Siswa	Persepsi Siswa		Minat Siswa	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tinggi	35	26,7 %	32	24,4 %
Cukup	85	64,9 %	80	61,1 %
Kurang	11	8,4 %	16	12,2 %
Rendah	0	0 %	3	2,3 %
Jumlah	131	100 %	131	100 %

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tingkat persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi berada pada kategori tinggi dan cukup, dengan jumlah persentase sebesar 91,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa memiliki persepsi atau pandangan yang cukup positif terhadap pembelajaran biologi di dalam kelas. Sementara data minat belajar biologi siswa juga berada dalam kategori tinggi dan cukup dengan jumlah persentase sebesar 85,5%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas 10 Lintas Minat Biologi memiliki rasa suka yang cukup terhadap matapelajaran biologi.

2) Data hasil belajar biologi siswa

Data hasil belajar biologi siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



5

Gambar 1 Diagram persentase hasil belajar biologi siswa

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas pada nilai Ulangan Akhir Semester biologi semester gasal. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar biologi siswa masih terbilang rendah karena jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas. Masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 75.

3) Hasil uji korelasi persepsi dengan hasil belajar biologi siswa

Hasil uji korelasi antara persepsi siswa tentang pembelajaran biologi dengan hasil belajar biologi siswa diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil uji korelasi persepsi dengan hasil belajar biologi siswa

Correlations			
		Persepsi Siswa	Hasil Belajar Siswa
Persepsi Siswa	Pearson Correlation	1	,213*
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	131	131
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	,213*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	131	131

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antara persepsi siswa (x_1) dengan hasil belajar siswa (y) bernilai positif sebesar 0,213 dan termasuk dalam kategori rendah. Nilai signifikansi ($Sig.$) $0,014 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi siswa tentang pembelajaran dengan hasil belajar biologi siswa. Korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi dengan hasil belajar siswa memberikan arti bahwa jika

Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti/ Phenomenon Vol. 08, No. 1, Juli 2018
persepsi siswa tinggi terhadap pembelajaran biologi, maka hasil belajar biologi siswa juga akan tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran biologi berhubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Fitriana, *et. al.* (2016) menunjukkan hasil bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran geografi berkorelasi positif dengan hasil belajar geografi siswa. Persepsi siswa terhadap pembelajaran geografi meliputi seluruh proses pembelajaran seperti proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian memberikan kontribusi terhadap hasil belajar geografi siswa. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran geografi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar geografi siswa.

Korelasi antara persepsi dengan hasil belajar biologi siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi. Menurut salah satu guru biologi di kelas lintas minat diketahui bahwa materi biologi untuk kelas lintas minat dengan kelas peminatan adalah sama, padahal kemampuan kognitif dan kecenderungan untuk menggunakan otak kanan dan otak kiri antara siswa IPA dan IPS berbeda. Penelitian Yohanes (2013) dan Purkana (2014) menunjukkan perbedaan gaya belajar siswa yang membedakan kemampuan kognitifnya. Hasil penelitian Meliawati, *et. al.* (2016) menjelaskan bahwa salah satu kendala pelaksanaan Lintas Minat Biologi di SMA Negeri se Kota Malang adalah tidak adanya spesifikasi materi biologi untuk kelas lintas minat atau kelas peminatan di data pokok pendidikan (DAPODIK), padahal kemampuan kognitif antara siswa IPA dan IPS berbeda.

4) Hasil uji korelasi minat dengan hasil belajar biologi siswa

Hasil uji korelasi antara minat belajar biologi siswa dengan hasil belajar biologi siswa diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil uji korelasi minat dengan hasil belajar biologi siswa

		Correlations	
		Minat Siswa	Hasil Belajar Siswa
Minat Siswa	Pearson Correlation	1	,159
	Sig. (2-tailed)		,070
	N	131	131
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	,159	1
	Sig. (2-tailed)	,070	
	N	131	131

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antara minat siswa (x_2) dengan hasil belajar siswa (y) sebesar 0,159 dan termasuk ke dalam kategori tidak berkorelasi. Nilai signifikansi (*Sig.*) $0,070 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak terdapat korelasi positif antara minat dengan hasil belajar biologi siswa. Minat belajar siswa tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar biologi siswa tidak berhubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhasanah, *et. al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa minat belajar menjadi salah satu determinan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Ratiana, *et. al.* (2014) menunjukkan pula hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada matapelajaran biologi.

Minat belajar biologi siswa tidak berkorelasi positif terhadap hasil belajar biologi siswa diduga karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada siswa kelas lintas minat dengan siswa peminatan sama, padahal karakteristik antara siswa IPA dan IPS berbeda. Meliawati, *et. al.* (2016) juga menjelaskan kendala lain dalam pelaksanaan Lintas Minat Biologi di SMA Negeri se Kota Malang adalah rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan tidak dibedakannya model pembelajaran dan metode yang digunakan guru saat mengajar.

Alasan lain tidak adanya hubungan antara minat dengan hasil belajar biologi siswa adalah kedudukan matapelajaran biologi yang hanya sebagai matapelajaran lintas minat. Siswa tidak terlalu memprioritaskan matapelajaran biologi meskipun siswa memiliki minat dalam matapelajaran ini. Siswa lebih berfokus pada matapelajaran peminatannya yang akan diujikan secara nasional. Padahal penelitian Handayani (2008) menjelaskan bahwa minat terbentuk didorong oleh perasaan senang karena dianggap bernilai. Sementara Pratama, *et. al.* (2012) menjelaskan pula bahwa seseorang yang memiliki minat cenderung memiliki kesadaran tinggi akan kebutuhan belajar, sehingga orang yang tidak merasa butuh dalam belajar tidak dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki minat.

5) Hasil uji korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi siswa

Hasil uji korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi siswa

Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti/ *Phenomenon* Vol. 08, No. 1, Juli 2018
diperlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil uji korelasi persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi siswa

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	F
1	,216^a	,048	,033	3,118

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa, Persepsi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R) antara persepsi dan minat dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,218 dan termasuk dalam kategori rendah. Nilai *Sig.* sebesar 0,048 > 0,05 pada taraf signifikansi 5% sehingga membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi siswa secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi dan minat belajar biologi dengan hasil belajar biologi siswa kelas.

Korelasi antara persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor lain yang lebih mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah guru. Guru memegang peran penting dalam membantu siswa memperoleh persepsi tentang pembelajaran biologi. Segala sesuatu yang diusahakan oleh guru di dalam pembelajaran yang meliputi model pembelajaran, metode dan pendekatan yang diterapkan, serta media, bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan bertujuan agar siswa mudah dalam memahami materi. Apabila hal-hal tersebut memberikan kesan yang positif untuk siswa, akan memunculkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran biologi. Sebaliknya, apabila guru dalam mengajar menjenuhkan, tidak heran jika siswa menjadi tidak menyukai mata pelajaran biologi, dan hasil belajar menjadi rendah.

Mustofa, et. al. (2013), dalam penelitiannya membuktikan bahwa guru yang melakukan pembelajaran dengan metode eksplorasi, serta menggunakan LKS sebagai bahan ajar dan taman sekolah sebagai sumber belajarnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari ketuntasan masing-masing individu, melainkan dilihat pula dari keaktifan kelas yang sangat tinggi, ketuntasan klasikal yang tinggi, serta rata-rata kelas yang melampaui batas KKM. Penelitian

Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti/ *Phenomenon* Vol. 08, No. 1, Juli 2018 tersebut membuktikan bahwa guru menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi dengan hasil belajar biologi, (2) tidak terdapat korelasi positif antara minat dengan hasil belajar biologi, dan (3) terdapat korelasi positif yang rendah antara persepsi dan minat dengan hasil belajar secara bersama-sama untuk siswa kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahaya, M.A., H. Koosbandiah, & S.A. Yudianto. 2014. Motivasi Siswa Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial terhadap Pelajaran Biologi sebagai Matapelajaran Lintas Minat. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia:381-386.
- Fitriana. E., S. Utaya, & Budijanto. 2016. Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Geografi di Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(4):662-667.
- Ghufron, M.N. & R. Risnawita. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Handayani, R. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(2):76-87.
- Meliawati, W., Triastono, & Masjhudi. 2016. Survei Pelaksanaan Lintas Minat pada Matapelajaran Biologi Beserta Analisis Kendala Pelaksanaan di SMA Negeri Se Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*. 1(1):11-21.
- Muldayanti, N.D. 2013. Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2(1):12-17.
- Mulyana, A., S. Hidayat, & Sholih. 2013. Hubungan antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 19(2):315-330.
- Mustofa, M., R.S. Iswari, & S. Ngabekti. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Observasi pada Taman Sekolah sebagai Sumber Belajar Sains. *Unnes Journal of Biology Education*. 2(1):115-123.
- Nurhasanah, S. & A. Sobandi. 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1):135-142.
- Panjaitan, C. 2014. *Analisis Minat Belajar Biologi pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi*. Artikel Penelitian. Jambi: Universitas Jambi.

- Yesy Milda Paula Pratama, Retno Sri Iswari, Sri Ngabekti/ *Phenomenon* Vol. 08, No. 1, Juli 2018
- Pratama, E.N., A. Rosyidi, & P. Karyanto. 2012. Hasil Belajar Biologi Ranah Kognitif Ditinjau dari Model *Everyone Is Teacher Here* dan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 4(3):64-72.
- Purkana, I. 2014. Perbandingan Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes antara Siswa IPA dan Siswa IPS Kelas X di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Penjaskesrek*. 1(1):1-9.
- Ratiana, R.S., Pramudiyanti, & Y. Berti. 2014. Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Bioterdidik*. 2(4):14-28.
- Salat, S.Y.S. 2013. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen, Motivasi, Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*. 1(1):28-33.
- Sardini, B. Sri & Parijo. 2013. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(7):28-36.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsiman, S. 2015. Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Florea*. 2(1):29-35.
- Sugiharto, B. 2010. Konsepsi Guru IPA Biologi SMP Se-Surakarta tentang Hakikat Biologi sebagai Sains. *Prosiding Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi Surakarta*. Universitas Sebelas Maret:404-411.
- Wahyuni, L. 2015. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(4): 1-15.
- Yohanes, R.S. 2013. Proses Berpikir Dua Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari Dominasi Otak Kiri dan Otak Kanan. *Jurnal Widya Warta*. 37(1):12-26.